

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA, UPT KEAMANAN, KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**  
**Nomor : 145/K01.2.6/SK/2010**

**TENTANG**  
**STANDAR OPERATING PROCEDUR (SOP)**  
**KEDARURATAN DI ITB**

**Tujuan :**

- Memberikan sistem kondisi umum dan petunjuk khusus sebagai bantuan dalam menghadapi kondisi darurat.
- Menciptakan kondisi yang aman dan selamat di lingkungan Institut Teknologi Bandung terkait dengan kedaruratan dan kesehatan kerja.

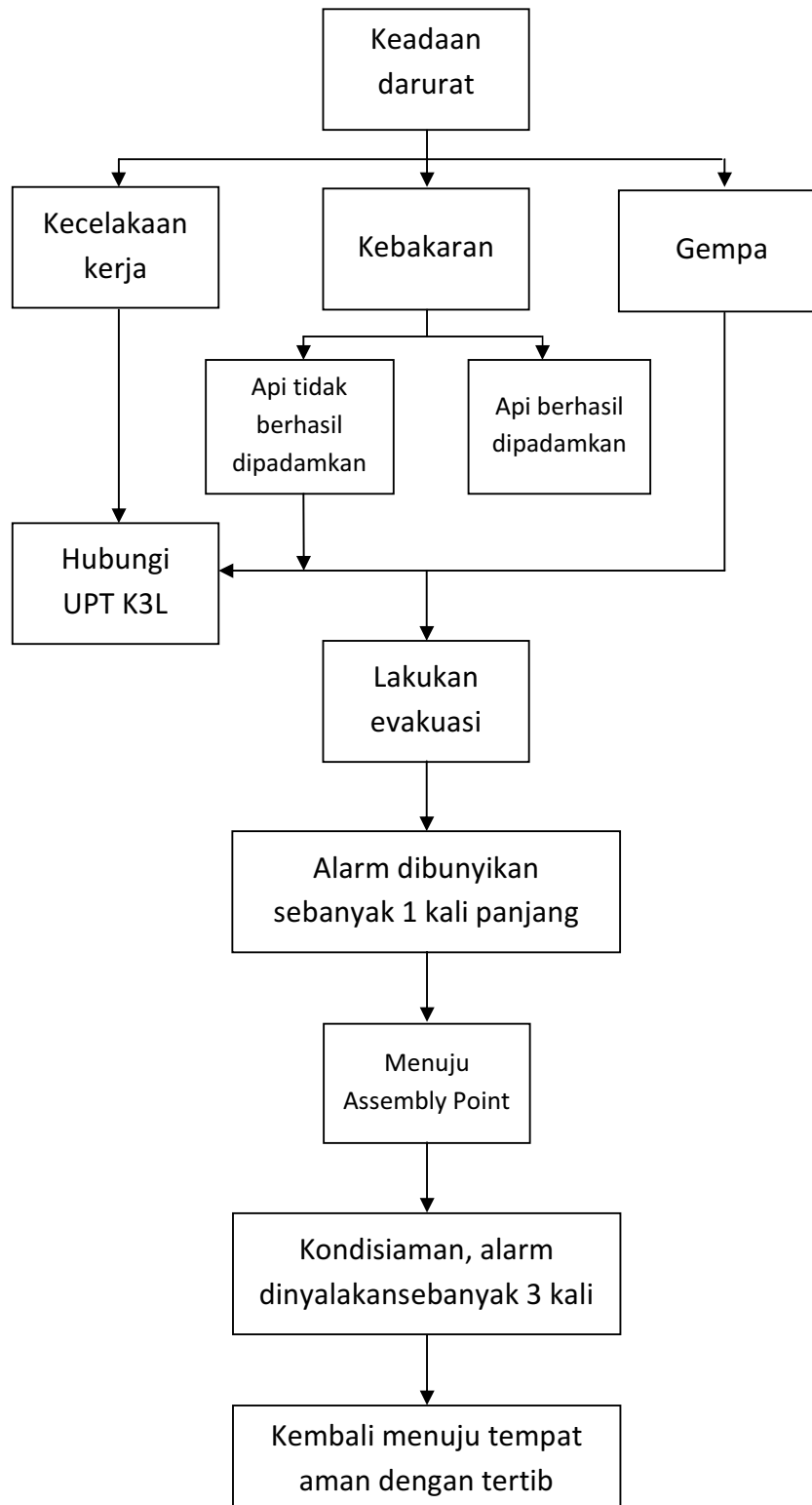
**Sasaran :**

Terciptanya suasana aman dan selamat di lingkungan ITB

**Definisi :**

- APAR atau alat pemadam api ringan (*fire extinguisher*) adalah alat yang dipakai untuk memadamkan api/kebakaran pada tahap dini untuk mencegah kebakaran berskala besar.
- *Assembly point* (tempat berkumpul) adalah tempat evakuasi sementara untuk tiap kejadian kebakaran, gempa bumi, tumpahan bahan kimia, bencana alam, huru hara dan lain-lain.
- Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas kepada kehidupan masyarakat dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat tersebut untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.
- *Emergency exit* adalah pintu keluar darurat yang dapat diakses apabila terjadi keadaan darurat.
- *Emergency route* adalah rute darurat yang digunakan apabila terjadi keadaan darurat.
- Gempa bumi adalah suatu guncangan yang cepat di bumi disebabkan oleh patahan atau pergeseran lempengan tanah di bawah permukaan bumi.
- Keadaan darurat adalah situasi/kondisi/kejadian yang tidak normal, terjadi tiba-tiba, mengganggu kegiatan/organisasi/komunitas dan perlu segera ditanggulangi.
- Kebakaran adalah suatu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung cepat dari suatu bahan yang disertai dengan timbulnya nyala api atau penyalan.
- Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui.
- Tanda peringatan adanya keadaan bahaya adalah bunyi alarm panjang sebanyak satu kali. Bila keadaan telah aman akan diumumkan kembali dengan alarm pendek sebanyak tiga kali.

**Prosedur :**



Tanda-tanda Kedaruratan :



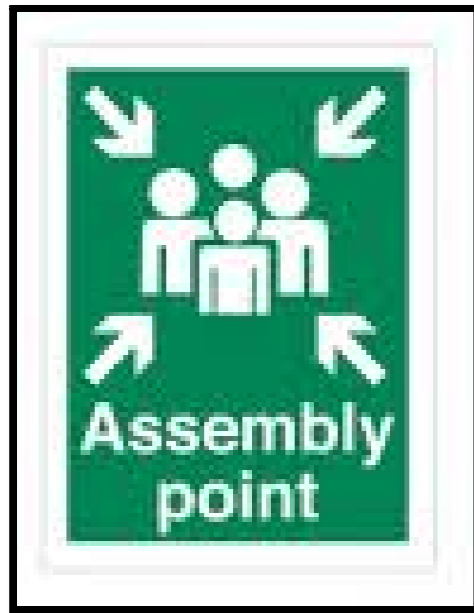
*Emergency exit*



*Evacuation route*



*Emergency call*



*Assembly point*

**A. Prosedur pada saat terjadi kecelakaan kerja**

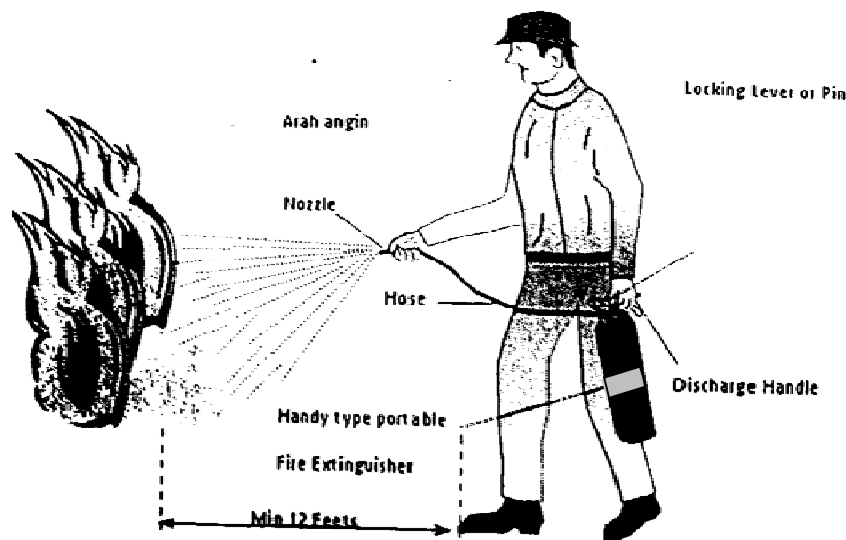
1. Korban yang sakit atau pun penolong dapat menghubungi UPT Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerjadan Lingkunganke nomor : 022-2500204
2. UPT Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan melalui Satuan Pengamanan akan menghubungi *ambulance* layanan Kesehatanatau *ambulance* ITB.
3. Apabila saat jam kerja, maka *ambulance* langsung membawa pasien ke Layanan Kesehatan Bumi Medika Ganesha dan seterusnya akan dibawa ke Rumah Sakit terdekat jika memerlukan tindakan medis lebih lanjut.
4. Apabiladiluar jam kerja, maka*ambulance* membawapasienkeRumahSakitterdekat di wilayahkejadian.
5. UPT Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan melalui Kepala Satpam akan menugaskan dua orang Petugas Satpam non-shift atau yang sedang tidak bertugas atau personil yang ditugasi oleh Kepala Satpam untuk menemani yang bersangkutan sampai pihak Fakultas/Program Studi/Unit Kerja Pegawai/mahasiswa yang bersangkutan datang ke Rumah Sakit.
6. Satuan Pengamanan menghubungi Fakultas/Program Studi/Unit Kerja Pegawai/mahasiswa yang bersangkutan meminta pihak Fakultas/Prodi/Unit Kerja untuk datang ke Rumah Sakit.
7. Apabila pihak Fakultas/Program Studi/Unit Kerja dari pasien sudah datang, pihak Satuan Pengamanan dapat meneruskan tanggung jawab kepada pihak Fakultas/Program Studi/Unit Kerja atau pihak lain yang berkepentingan.
8. Satuan Pengamanan membuat laporan tertulis dan diberikan kepada kepala UPT Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerjadan Lingkungan melalui Kepala Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

## **B. Prosedur saat terjadi kebakaran**

1. Berteriaklah bila ada kebakaran.
2. Beritahu segera kepada Satuan Pengamanan atau pegawai serta orang lain yang ditemui.
3. Padamkan api bila sudah merasa yakin dan sudah terlatih, bila ragu-ragu lebih baik mengurungkan niat.
4. Raihlah APAR terdekat untuk memadamkan api, jika sudah merasa yakin dan sudah terlatih.
5. Apabila api belum berhasil dipadamkan, segeralah keluar menuju *emergency exit* terdekat.
6. Tetap tenang dan bawalah barang bawaan berharga anda seperlunya saja.
7. Jangan membawa barang bawaan yang terlalu besar.
8. Jangan menaruh barang di jalur evakuasi dan perhatikan saat anda berlari keluar (potensi bahaya terjatuh dan bertabrakan).
9. Bila anda berada di lantai 2, 3, atau 4 serta dalam keadaan darurat jangan melompat sampai regu pemadam datang/evakuasi.
10. Bila terjebak kepulan asap kebakaran, maka tetap menuju tangga darurat dengan ambil nafas pendek-pendek, upayakan merayap atau merangkak untuk menghindari asap, jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang anda.
11. Bila terpaksa harus menerobos kepulan asap maka tahanlah nafas anda dan cepat menuju pintu darurat kebakaran.
12. Segera ikuti *emergency route* menuju *assembly point* yang terdekat dengan anda.
13. Hubungi pemadam kebakaran UPT Keamanan, Kesehatan, keselamatan Kerjadan Lingkungan sesegera mungkin jika api tidak dapat dipadamkan (telpo pemadam kebakaran Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerjadan Lingkungan: 022-2500204 atau 081321171911)

## **C. Prosedur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)**

1. Ambil APAR pada tempatnya.
2. Berdirikan alat pengamanapiringan miring kedepan.
3. Tariktuasdan pin pengunci.
4. Angkat tegak lurus.
5. Tes dengan menyemprotkan ke udara.
6. Arah kan ke api.
7. Tekan tombol penyemprot.
8. Semprot kan dari sisi ke sisi.



Gambar 1. Contoh cara penggunaan APAR

#### D. Prosedur pada saat terjadi gempa bumi

1. Bila anda dalam gedung segera berlari dengan hati-hati keluar gedung menuju tempat terbuka.
2. Hindari berlindung dekat pohon, tiang listrik atau papan reklame yang berpotensi roboh.
3. Bila kesulitan keluar gedung segera berlindung di tempat yang aman, semisal berlindunglah di bawah kolong meja untuk sementara waktu.
4. Menjauhlah dari kaca atau barang yang menempel di dinding (seperti jam atau papan tulis) untuk menghindari barang-barang tersebut melukai anda.
5. Bila berada di lantai 2,3 atau 4 turun dengan tangga secara perlahan dan jangan panik.
6. Laporkan keadaan anda kepada Satuan Pengamanan dan UPT Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan setelah gempa terjadi.
7. Hubungi *ambulance* bila ada pegawai atau mahasiswa yang memerlukan pertolongan medis lebih lanjut (telpn *ambulance* Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan: 022-2500204 atau 081321171911).

#### E. Prosedur Evakuasi

1. Apabila anda mendengar alarm berbunyi satu kali panjang, hentikanlah pekerjaan yang sedang dilakukan.
2. Bawalah barang berharga atau dokumen penting dan barang lain seperlunya. Jangan membawa barang yang berukuran besar dan menyulitkan dalam evakuasi.
3. Tetap tenang, berjalanlah biasa dengan cepat dan keluarlah menuju *emergency exit* terdekat. Ikutilah *emergency route* menuju *assembly point*. Jangan panik dan jangan berlari.
4. Pada saat evakuasi, beritahukan kondisi yang diketahui kepada orang lain yang ditemui.
5. Setelah sampai di *assembly point* terdekat, petugas UPT Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan akan mencatat nama korban yang terluka.

6. Apabila ada korban yang terluka, maka prosedur selanjutnya akan mengacu pada **prosedur pada saat terjadi kecelakaan kerja**.
7. Setelah kondisi aman maka akan dinyalakan alarm pendek sebanyak 3 kali, semua orang akan diminta berjalan tertib menuju tempat masing-masing yang telah aman.
8. Petugas satpam ITB bertanggung jawab terhadap ketertiban dan keamanan pada saat evakuasi setelah sampai seluruh masyarakat ITB menuju tempat masing-masing.

**F. Prosedur petugas Satuan Pengamanan pada saat evakuasi**

1. Mengatur lalu lintas kendaraan yang keluar masuk lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung dan menyediakan lokasi parkir bagi kendaraan pemadam kebakaran, *ambulance* atau mobil bantuan lainnya.
2. Kendaraan pemadam kebakaran berukuran besar diarahkan masuk melalui gerbang Utara.
3. Lakukan langkah pengamanan selama proses evakuasi atau pemadaman kebakaran dengan cara:
  - Mengatur lingkungan sekitar lokasi untuk memberikan ruang yang cukup untuk menangani keadaan darurat, baik kecelakaan kerja, kebakaran ataupun gempa, dan lain-lain.
  - Mengamankan seluruh mahasiswa, pegawai ataupun masyarakat kampus dalam proses evakuasi.
4. Mengamankan daerah gawat darurat tersebut dari kemungkinan tindakan kejahatan misalnya mencuri barang-barang yang sedang diselamatkan.
5. Menangkap pelaku tindak kejahatan selama proses evakuasi dan membawanya ke pos komando satpam.
6. Tetap menjaga agar tidak terjadi kondisi panic selama proses evakuasi.

Ditetapkan di Bandung  
Pada tanggal 31 Mei 2010  
Kepala UPT Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan  
Kerja dan Lingkungan

Harman Ajiwibowo, Ph.D.  
NIP. 196512131990011001